

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari bali merupakan bagian organik dari masyarakat pendukungnya dan perwatakan dari masyarakatnya tercermin dalam tari. (I Made Bandem, 1983). Mengingat masyarakat Bali mayoritas beragama Hindu, tari sangat berperan aktif di pulau dewata ini. Kesenian dalam perspektif Hindu di Bali yang universal identik dengan kehidupan religi masyarakatnya sehingga mempunyai kedudukan yang sangat mendasar. Para penganutnya dapat mengekspresikan keyakinan terhadap Hyang Maha Kuasa.

Upacara di Pura-Pura (tempat suci) tidak lepas dari seni suara, tari, karawitan, seni lukis, seni rupa dan sastra. Candi-candi, Pura-Pura, dibangun sedemikian rupa sebagai ungkapan rasa estetika, etika dan sikap religius dari penganut Hindu di Bali. Pregina (penari) dalam semangat ngayah (bekerja tanpa pamrih) mempersembahkan tarian dan sikap religius dari penganut-penganut Hindu di Bali. (Kompas.com, *Perspektif Hindu dalam tari Bali* Artikel 18 september 2009 – Diakses tanggal 25 januari 2018). Maka dari itu, Hubungan tari dan upacara keagamaan Hindu di Bali memang sangat erat. Namun sejalan dengan melihat keberadaan seni budaya Bali, dari tahun ke tahun, memang mengalami perubahan. Kalau dilihat pada

sektor pariwisata, yang “menjual” budaya untuk wisatawan mancanegara, memang terkesan kesenian hanya memenuhi fungsi ekonomi komersial semata. Tarian yang semula dipentaskan di pura Hindu untuk persembahkan kepada dewata, kini “dipersembahkan” kepada wisatawan. sehingga sanggup membuat perkembangan seni tari di pulau Dewata cukup bagus diantara kesenian tradisional di pulau Indonesia lainnya.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki basis kebudayaan yang sangat kental disertai dengan kondisi alam yang sangat indah, sehingga sering di sebut surga dunia oleh para pelancong dari berbagai belahan negara, dan menjadikannya sebagai tujuan wisata. Bali selalu memberikan suguhan pentas seni tari kepada wisatawan yang datang. Oleh sebab itu kesenian tari Bali sangat meningkat drastis dan dikenal dari berbagai penjuru dunia, bahkan di tingkat Asia, pada tahun 2015 Pulau Bali mendapat peringkat pertama, mengungguli Maldives dan Phuket, Thailand. Pencapaian ini di raih karena keindahan alam dan keunikan Budayanya, salah satu kebudayaan yang kaya yaitu adalah seni tarinya. (Antaraneews.com, Artikel Sabtu, 11 Mei 2013 – Diakses tanggal 25 Januari 2018).

Oleh karena itu, perancangan pusat seni tari tradisional Bali ini diharapkan akan menjadi tempat untuk menambah wawasan masyarakat luas tentang budaya kesenian Tari tradisional Bali, serta

menjadi fasilitas penunjang untuk pengembangan seni tari tradisional Bali, Dan harapannya pusat seni tari tradisional Bali ini juga mampu memicu perkembangan kesenian-kesenian yang di miliki setiap belahan wilayah di Indonesia agar generasi muda bangga akan kekayaan kesenian yang kita miliki.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 TUJUAN

Tujuan dari pembahasan dengan judul pusat seni tari tradisional Bali ini adalah sebagai tahap dalam penyusunan Landasan Teori dan Program di Proyek Akhir Arsitektur (PAA) 73.

1.3.2 SASARAN

Sasaran dari pembahasan dengan Judul pusat pertunjukan seni tari Bali adalah tersusunnya Landasan Teori dan Program yang memuat tentang pendahuluan, tinjauan proyek, analisis pendekatan, program arsitektur dan kajian teori dalam Proyek Akhir Arsitektur 73.

1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam proyek pusat seni tari tradisional Bali ini meliputi :

- Perancangan bangunan pusat seni tari tradisional yang menjadikan sebagai salah satu ikon dan destinasi wisata kesenian.
- Mendesain pola ruangan yang memiliki standar semua aspek yang baik, terutama akustik,pencahayaan serta penghawaan.

- Mendesain pusat seni tari tradisional Bali dengan memperhatikan kebudayaan dari kearifan lokal Bali serta perkembangan teknologi saat ini.
- Menata ruang-ruang yang berbeda di dalam bangunan dengan memperhatikan kebutuhan dan aktifitas yang terjadi di pusat seni tari tradisional Bali.

1.4 Metoda Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan adalah melalui data primer dan sekunder:

a. Pengambilan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan meninjau lokasi secara langsung untuk melakukan studi lapangan yaitu pengambilan gambar, pengukuran serta melalui wawancara.

- Studi Lapangan (Observasi). Studi lapangan dilakukan pada seting terpilih dan proyek yang memiliki fungsi sejenis baik untuk fungsi utama maupun fungsi penunjang. Lokasi yang akan di tuju untuk observasi lapangan yaitu di kabupaten Badung Bali.
- Dengan melakukan penentuan lokasi, penentuan site, pengambilan foto dan pengumpulan data mengenai semua aspek yang berkaitan dengan lokasi perencanaan dan perancangan pusat seni tari tradisional Bali. Serta

melakukan tinjauan sejenis. Dengan melakukan observasi lapangan, data yang diperoleh akan digunakan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan

- Wawancara, dilakukan terhadap pihak yang berkaitan dengan semua aspek dalam perencanaan dan perancangan pusat seni tari tradisional seperti dinas kebudayaan provinsi Bali, pihak pelaku beberapa sanggar di Bali, dinas pariwisata Kabupaten Badung terkait untuk mengetahui jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

b. Pengambilan Data Sekunder

Metode ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber tertulis seperti buku, literatur, jurnal, koran ataupun dapat diperoleh dari media internet yang memiliki keterkaitan dengan proyek perancangan pusat seni tari tradisional Bali. Metode ini tidak perlu mengamati secara langsung cukup hanya dari sumber-sumber tersebut sebagai penunjang dan pelengkap data dan mampu menjadi pembanding data primer.

1.4.2. Metoda Penyusunan dan Analisa

Metode penyusunan dan analisa dibedakan menjadi 2 yaitu :

- **Metode Induktif**, metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan membandingkan secara langsung yaitu

observasi atau survey proyek yang memiliki fungsi sejenis, dan melakukan wawancara kepada para narasumber yang memiliki keterkaitan, mengabadikan keadaan lapangan dengan foto diperuntukkan sebagai dokumentasi pribadi sehingga dapat menunjang perancangan proyek sendiri.

- **Metode Deduktif**, metode dilakukan dengan membandingkan dan mengutip poin-poin penting yang berkaitan dengan proyek sejenis. Setelah dilakukannya studi komparasi, maka dapat membandingkan keunggulan dan kekurangan hasil observasi sehingga akan didapat data yang mampu lebih baik sebagai dasar untuk membuat landasan teori dan pemrograman arsitektur.

1.4.3. Metode Pemrograman

Metode pemrograman dapat dibedakan sebagai berikut :

- **Analisa**
Proses untuk menguraikan data yang dimiliki terkait kondisi eksisting proyek sejenis agar didapat data-data yang memenuhi kebutuhan proyek untuk dijadikan landasan dalam menganalisa kondisi tapak yang terpilih sehingga dapat ditemukannya pokok inti permasalahan pada area tapak.
- **Sintesa**
Proses memilah-milah dari data primer maupun data sekunder sebagai kategori dengan acuan kepentingannya dalam segi

ekologi, teknologi, efektifitas pengguna, efektifitas enegi, efektifitas ruang sehingga pokok permasalahan dapat ditemukan solusi.

1.4.4. Metode Perancangan Arsitektur

Metode dalam melakukan sebuah perencanaan arsitektur yaitu:

- **Konsep**

Proses ini diawali dengan cara menganalisa tapak yang dapat menjadi susunan ruang lingkup bangunan, tata zoning dan melakukakn studi preseden.

- **Rancangan Skematik**

Pada proses ini dimulailah penentuan gagasan dasar pada tapak sehingga didapatkan bentuk massa bangunan dan pada tahap ini proses permasalahan akan terselesaikan. pada tahap analisis akan mulai terselesaikan.

- **Pengembangan Desain**

Proses ini dapat dilakukan dengan mebuat gambar kerja berupa : (situasi, denah, tampak dan potongan), maka dapat juga berupa gambar 3 dimensi sebagai visualisasi bangunan secara keseluruhan (perspektif).

- **Pembuatan Detail**

Proses ini dapat mengacu pada bagian yang menjadi masalah, agar permasalahan pada bangunan dapat terselesaikan dengan lebih jelas pembuatan detail juga mengacu pada

bagian bangunan yang paling menarik, contohnya detail arsitektur bangunan.

- **Presentasi**

Proses ini bertujuan menyampaikan konsep bangunan agar mudah dipahami dengan media power point, video, 3 dimensi maupun dalam bentuk maket.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Teori Pemograman ini adalah :

BAB I – PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan mengenai uraian pengantar yang mengenalkan awal materi – materi dalam Landasan Teori & Program. Berisi latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan pusat seni tari tradisional Bali.

BAB II – TINJAUAN PROJEK

Merupakan pembahasan mengenai uraian gambaran umum tentang Proyek pusat seni tari tradisional Bali ini. Berisi tinjauan umum mengenai gambaran umum pengantar permasalahan dan wawasan tentang kasus proyek. Tinjauan khusus yaitu mengenai pengantar kasus proyek secara mikro atau lebih dalam, baik secara deduktif (berdasarkan peraturan-peraturan) maupun secara induktif

(berdasarkan tinjauan proyek sejenis), serta kesimpulan, batasan dan anggapan mengenai proyek.

BAB III – ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Merupakan pembahasan uraian secara kualitatif dan kuantitatif analisa pendekatan arsitektur. Berisi studi aktifitas, studi ruang khusus, studi fasilitas, studi luas bangunan, studi lahan, studi citra arsitektural, serta analisa pendekatan konteks lingkungan (pemilihan lokasi dan tapak).

BAB IV – PROGRAM ARSITEKTUR

Merupakan pembahasan tentang uraian yang berdasarkan analisis serta kesimpulan secara menyeluruh dari uraian terdahulu. Berisi konsep program, tujuan, faktor penentu, persyaratan perancangan, dan program arsitektur sebagai acuan dalam perancangan desain.

BAB V – KAJIAN TEORI

Merupakan kajian teori penekanan tema desain dan kajian teori permasalahan dominan. Hal – hal yang dijelaskan berupa uraian interpretasi dan elaborasi dari teori penekanan desain dan teori permasalahan dominan, studi preseden, serta kemungkinan penerapan teori ke dalam proyek.